

ANALISIS FRAMING FILM DOKUMENTER “*BEFORE THE FLOOD*”

(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Framing Kerusakan Lingkungan Dalam Film “*Before The Flood*”)

Oleh :
Muhamad Insan Kamil
2402714041

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Film *Before The Flood*, film ini di distribusikan oleh National Geographic yang dapat diakses secara bebas melalui platform YouTube. Film *Before The Flood* di sutradarai oleh Fisher Steven dan di aktori oleh Leonardo Dicaprio. Isi dari film *Before The Flood* ini yaitu mengenai kerusakan lingkungan yang berdampak pada pemanasan global. Kerusakan lingkungan tersebut dibuat visual bergerak, Dalam film tersebut Leonardo Dicaprio melakukan petualangan keberbagai negara selama 3 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seleksi isu dan penonjolan isu kerusakan lingkungan dalam film *Before The Flood*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan kualitatif, dengan metode analisis framing. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengambil 4 Narasumber untuk mendapatkan informasi yang cukup jelas dan memenuhi kebutuhan dengan berbagai latar belakang. Praktisi Jurnalistik, Wartawan, Aktifis Lingkungan dan penonton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seleksi isu kerusakan lingkungan dalam film *Before The Flood* ini menampilkan permasalahan yang sudah terjadi sejak lama. Permasalahan seperti kebakaran hutan, es mencair, permukaan air naik hingga pada suhu bumi yang meningkat. Nilai moral yang ditampilkan mengenai kesadaran manusia untuk lebih baik dalam berhubungan dengan alam terutama mengenai eksploitasi tanpa diimbangi keseimbangan lingkungan. Penonjolan Isu dalam film ini menekankan pada petualangan Leonardo Dicaprio yang mengajak pada penonton melihat terkait kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai negara. Hal tersebut di perkuat saat Leonardo Dicaprio berpidato dihadapan para petinggi negara.

Kata kunci : Analisis Framing, Film Dokumenter, Kerusakan Lingkungan, *Before The Flood*.

Abstract

The research was distributed by the Film *Before The Flood*, the film was distributed by National Geographic which is freely accessible through the YouTube platform. The film *Before The Flood* in by Steven Fisher and directed by actor by Leonardo Dicaprio. The content of the film *Before The Flood* is about damage to the environment which have an impact on global warming. The environmental damage created visual motion, In the film Leonardo Dicaprio did the adventures of keberbagai the country for three years. This research aims to know the issues and a selection of issues of environmental damage in the movie *Before The Flood*.

The approach used in the study was a qualitative approach, with the method of analysis of the framing. The technique of data collection is done with the interview, observation and documentation. Researchers took 4 Speaker to get information that is clear enough and meets the needs with a variety of backgrounds. Practitioners of journalism, Environmental Activists, Journalists and spectators.

The results showed that the issue of the selection of environmental damage in the movie *Before The Flood* is showing a problem that's been going on for a long time. Problems like forest fires, melting ice, rising water permukaan in the Earth's temperature increase. Moral values are shown on human consciousness for the better in touch with nature especially regarding exploitation without balanced environmental balance. Bony Issues the film's emphasis on the adventures of Leonardo Dicaprio who invites on the audience see the associated environmental damage that occurs in different countries. The tighten up when Leonardo Dicaprio was speaking before the authorities of the State.

Key words: Analysis of Framing, Documentary, Environmental Damage, Before The Flood.

Konteks Penelitian

Film merupakan alternatif untuk menyampaikan pesan, baik dalam bentuk pesan moral, etika, maupun politik. Film dapat berupa dari cerita fiksi maupun nonfiksi, bentuk cerita fiksi ialah hanya khayalan belaka, sedangkan nonfiksi cerita kisah nyata. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat menghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Film nonfiksi sering disebut sebagai film dokumenter, film dokumenter yang terlihat menarik ialah film “*Before The Flood*”

Film tersebut bertema tentang kerusakan lingkungan, terutama pada permasalahan pemanasan global, hingga energi yang sering kali dipakai oleh manusia. Film dokumenter layaknya sebuah kegiatan jurnalisme, adanya pencarian data hingga terjun kelapangan, dilakukan dengan berbagai wawancara tokoh-tokoh yang terlibat atau tokoh yang memiliki andil dibidang tersebut.

Masalah yang ada dalam film dokumenter “*Before The Flood*” dapat dilihat ketika film tersebut menampilkan berbagai visual atau gambar yang ditampilkan kepada khalayak. Dalam hal ini permasalahan yang ditampilkan ialah mengenai permasalahan lingkungan. dengan demikian dapat menjadi suatu ketertarikan untuk mengkaji film tersebut melalui sebuah analisis framing.

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2002: 220). Hal ini menunjukkan bahwa dalam framing menonjolkan aspek yang dianggap penting bagi pembuat teks. Sehingga realitas atas informasi yang dibangun oleh media atau wartawan melalui framing tersebut dapat di terima oleh khalayak. Dengan demikian film dokumenter menjadi suatu penyampai pesan mengenai berbagai permasalahan, salah satunya yang terdapat pada film Dokumenter “*Before The Flood*”. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis film tersebut dengan judul penelitian “ Analisis Framing Film Dokumenter “*Before The Flood*”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seleksi isu yang terbentuk pada film *Before The Flood*
2. Untuk mengetahui bagaimana penonjolan isu pada film *Before The flood*

Metode Penelitian


Menurut Sugiyono (2013:3), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.



Dalam hal ini Metodologi dapat diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode-metode, dalam pengertian metode itu sudah memiliki pengertian teknik. namun jika melihat secara keilmuan metode itu diartikan cara berpikir. Dengan demikian metodologi penelitian itu diartikans sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik penelitian. Bidgan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskripif berupa kata-kata, baik itu tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Moeloeng, 2010:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif . Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2008:128). Penelitian deskriptif yaitu mengumpulakn data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya (Ari Kunto, 2010:58). Penggunaan Metode deskriptif dapat menggambarkan berbagai rumusan masalah. Tahap pertama dengan cara pengumpulan data, dianalisis dan diproses sesuai dengan teori yang digunakan. Dari tahap tersebut, akan ditarik kesimpulan guna menghasilkan penelitian. Dalam penelitian ini mendeskripsikan film dokumenter “*Before The Flood*” yang dijadikan sebagai penelitian kualitatif hingga menghasilkan seleksi isu dan penonjolan isu



Hasil Penelitian

1. Analisis Framing Film Dokumenter “Before The Flood”

Tabel Define Problem Film Dokumenter “Before The Flood”




No	Durasi	Visual	Dialog/Audio	Keterangan
1	Menit ke 09:10-09:54	 <p>Kita melihat ini dalam hal-hal seperti menghancurkan puncak gunung untuk batu bara.</p>	<p>Michael Brune : ”saat ini, dalam dekade awal dari abad ke 21,”</p> <p>“untuk bisa menopang kebergantungan kita pada bahan bakar fosil,”</p> <p>“Kita mengincar sumber baru yang sangat beresiko.”</p> <p>“kita melihat ini dalam hal-hal seperti menghancurkan puncak gunung untuk batu bara.”</p> <p>“melakkan metode <i>fracking</i> untuk mencari gas alam.”</p> <p>“pengeboran lepas pantai untuk minyak bumi”</p> <p>“dan pasir tar, yang merupakan bentuk paling merusak”</p> <p>“dari memproduksi bahan bakar fosil”. “Mereka menebang area hutan”</p> <p>“aliran air dan sungai-sungai menjadi teracuni.”</p> <p>“Menimbulkan dampak yang parah bagi margasatwa, komunitas asli.”</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini Leonardo Dicaprio mewawancarai Michael Brune, petinggi dari Siera Club. Ia mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi terutama mengenai eksploitasi seperti menghancurkan puncak gunung hingga memproduksi bahan bakar fosil.”</p>
2	Menit ke 13:42-16:15 bertempat di Baffin island	 <p>Dulu ada banyak bongkahan es yang keras dan berwarna biru.</p>	<p>Jake Awa:” Dulu ada banyak bongkahan es yang keras dan berwarna biru.”</p> <p>“Bukan warna biru muda seperti ini. Es yang keras.”</p> <p>“sekarang biasanya hanya ada es yang seperti es krim.”</p>	<p>Scene ini menampilkan permasalahan lingkungan yang terdapat di benua arkrik, dengan mewawancarai salah satu pemburu yang sering menemui lokasi tersebut.</p>

<p>3</p>	<p>Menit ke 17:33-19:32 bertempat di Greendland</p>		<p>Prof Jason E.Box :“Jika iklim tetap pada suhu yang sama seperti satu dekade terakhir,” “Greenland akan lenyap,”</p>	<p>Dalam scene ini Leonardo Dicaprio berkunjung ke Greendland. Ia menemui kasus yang sama seperti di Baffind Island. Prof Jason E.Box mengutarakan keadaan Greendland yang semakin buruk.</p>
<p>4.</p>	<p>Menit ke 19:38-22:24 bertempat di Florida</p>		<p>Leonardo Dicaprio : “saat kita melihat tempat-tempat yang rentan pada naiknya permukaan laut,” “terutama Amerika Serikat, Florida adalah lokasi utamanya.” Philip Levine : “kami tidak punya kebebasan atau waktu untuk memperdebatkan perubahan iklim.” “Jika kau tidak percaya pada hal itu, datanglah untuk menemui kami.” “dan kami akan pastikan kau setuju bahwa ada sebuah masalah besar.” “ada yang namanya banjir siang hari di sini.” “Bayangkan siang hari yang cerah,” “dan tiba-tiba kau melihat air memasuki jalan.” “seiring naiknya permukaan laut, air mulai datang,” “masuk ke dalam jalanan kami melalui saluran pembuangan.” “jika kota ini tenggelam di bawah air, tidak akan ada masa depan.”</p>	<p>Leonardo Dicaprio mewawancarai tokoh publik Florida. Lokasi tersebut rentan naiknya permukaan air laut. Philip Levine, Walikota Miami tersebut mengutarakan mengenai hal tersebut dengan berbagai hal yang sering terjadi.</p>

5.	Menit ke 38:40-39:18 bertempat di India		<p>Sunita Narain: “apa yang kau tanam disini Haji Ji?” Haji Ji: “kami menanam bawang di sini.” Sunita Narain: “Bulan Februari dan Maret adalah saat tanaman berdiri.” “Mereka mendapat curah hujan setara setengah tahun hanya dalam 5 jam.” Leonardo DiCaprio: “Curah hujan setara setengah tahun hanya dalam 5 jam?” Leonardo DiCaprio: “Jadi semua tanaman ini hancur?” Sunita Narain: “Ya hancur.” “Kita bersusah payah menanam ini.” “Lalu datang satu hujan yang tidak terduga.” “sesuatu yang kecil membawa dampak besar..” “kita perlu negara-negara lain percaya bahwa perubahan iklim itu nyata dan mendesak.” “ini bukan imajinasi dari mereka.”</p>	<p>Dalam scene ini menampilkan permasalahan lingkungan yang terdapat di India. Leonardo DiCaprio dan Sunita Narain mewawancarai warga yang terkena dampak kerusakan lingkungan tersebut.</p>
6	Menit ke 46:32-48:05 Bertempat di Indonesia		<p>Leonardo DiCaprio:”Aku tidak pernah melihat sesuatu seperti ini sebelumnya.” Farwaz Farhan:”Selamat datang di Sumatra.” “Di Indonesia, kami melihat api dengan sengaja dinyalakan untuk membuat perkebunan kelapa sawit yang menumbuhkan</p>	<p>Scene ini memperlihatkan kerusakan yang terjadi di Indonesia. Kabut tebal yang terjadi secara buatan, karena pembakaran hutan yang dilakukan oleh berbagai perusahaan untuk perkebunan sawit.</p>

Tabel di atas menunjukkan *scene define problem*, dalam arti permasalahan. Permasalahan merujuk pada kerusakan lingkungan, hal tersebut terlihat dari gambar pertama yang menjelaskan mengenai sumber energi yang sangat beresiko, seperti yang di jelaskan oleh Michael Brune. Permasalahan lainnya antara lain mengenai es yang mencair di Bafin Island dan Greenland. Selain itu pula ada kebakaran hutan di Indonesia yang sengaja di bakar.




Tabel Diagnose Causes Film Dokumenter “Before The Flood”

No	Durasi	Visual	Dialog/Audio	Keterangan
1	Menit ke 25:07-26:00		<p>Dr. Michael E Mann : “Yang punya kepentingan dalam bahan bakar fosil pemain seperti Koch bersaudara mendanai penyangkalan perubahan iklim yang besar.”</p> <p>“Berbagai Website dan saluran berita dan wadah pemikir.”</p> <p>“Mereka mencari orang yang punya kredensial yang cukup hebat yang rela menjual kredensial itu demi kepentingan bahan bakar fosil.”</p> <p>“Ada banyak organisasi dengan nama yang terdengar megah.”</p> <p>“Rakyat Amerika yang makmur atau Institut pusat .”</p> <p>“Mereka adalah grup-grup yang didanai oleh perusahaan yang berkepentingan.”</p>	<p>Scene ini merupakan wawancara isi penjelasan ilmuwan bidang sains. Ia memaparkan mengenai perusahaan yang memiliki kepentingan dalam bahan bakar fosil. Perusahaan-perusahaan memiliki penyebab dalam kerusakan lingkungan, dalam hal ini eksploitasi.</p>
2	Menit ke 31:24-31:38 bertempat di China		<p>Ma Jun : “Kami ingin meminta pertanggung jawaban dari mereka, mereka harus transparan mengenai pabrik dan kadar emisi mereka.”</p> <p>“Di bawa ke bawah pengawasan publik.”</p> <p>“Karena itu, saya memulai peta database polusi nasional.”</p>	<p>Dalam scene ini, Leonardo DiCaprio melakukan wawancara dengan Ma Jun, tokoh publik China. Pembicaraan yaitu mengenai pabrik-pabrik di China yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan terutama polusi.</p>
3	Menit ke 51:24-52:00		<p>Gidon Eshel, PH.D : “Dari semua alasan penggundulan hutan tropis, alasan utamanya adalah daging sapi.”</p> <p>“Daging sapi adalah salah satu penggunaan sumber daya yang paling tidak efisien di planet ini.”</p> <p>“Di U.S.A., 47 persen tanah yang ada digunakan untuk produksi makanan.”</p> <p>“Dan dari semua itu, sebagian besar hanya untuk menumbuhkan makanan ternak.”</p> <p>“Hal-hal yang kita makan</p>	<p>Scene ini menampilkan pernyataan Gidon Eshel yang menyebutkan mengenai penggundulan hutan tropis yang diakibatkan karena penggunaan daging sapi yang tidak efisien.</p>

			seperti buah, sayuran, kacang-kacangan, hanya satu persen.” “Dan yang terpenting, sapi memproduksi metana, dan metana adalah gas rumah kaca yang kuat.”	
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Hasil penelitian ini merujuk pada penyebab permasalahan yang telah di teliti pada bagian *scene Define Problem. Diagnose Causes* yang berarti penyebab permasalahan. Penyebab permasalahan yang ada dalam penelitian ini ialah seperti berbagai perusahaan yang memiliki andil dalam lingkungan. terutama perusahaan yang bergerak dalam bahan bakar fosil, hingga pabrik-pabrik yang membuat polusi.

Tabel Scene Make Moral Judgement Film Dokumenter “Before The Flood”

No	Durasi	Visual	Dialog / Audio	Keterangan
1	Menit ke 60:15:16- 60:15:24 bertempat di Washington DC		Barack Obama: “Jika kita terus mendorong dan mendesak dan yang paling penting terus mengedukasi publik tidak ada alasan kita tidak bisa memecahkan masalah ini tepat waktu.”	Dalam scene ini Barack Obama menunjukkan sikap terkait permasalahan lingkungan.
2	Menit ke 60:20:38- 60:21:05		Dr Piers Seller : “Tapi banyak orang cukup bingung tentang masalah ini.” “Faktanya sudah sangat jelas.” “Es meleleh, bumi menjadi hangat, permukaan air laut naik.” “itu adalah fakta.” “Dan bukannya berfikir, “Astaga, tidak ada harapan lagi .” “Katakanlah,”Oke, inilah masalahnya.” “Mari kita bersikap realistis. Mari kita cari jalan keluarnya.” “Dan selalu ada jalan keluarnya.” “Jika kita berhenti membakar bahan bakar fosil sekarang juga, planet akan tetap semakin hangat beberapa waktu sebelum akhirnya mendingin lagi.”	Scene ini menampilkan sikap optimis Dr Piers Seller dalam menanggapi permasalahan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan berbagai dampak.
3	Menit ke 60:24:06- 60:24:48			Scene ini menunjukkan Leonardo DiCaprio menemui Paus. Dalam hal ini, ia berbicara mengenai hal yang harus dilakukan dalam menjaga bumi.

Dalam penelitian ini nilai moral yang ditampilkan ialah berbagai sikap atau tindakan para petinggi hingga tokoh spiritual yang memiliki sikap optimis dalam menanggapi permasalahan lingkungan. hingga desakan dan dorongan guna kelestarian lingkungan. seorang ilmuwan yang memberi sikap positif tentunya dapat menjadi energi dalam mencari solusi kerusakan lingkungan yang telah terjadi sejak lama.

Tabel Scene Treatment Recommendation Film Dokumenter Before The Flood

No	Durasi	Visual	Dialog / Audio	Keterangan
1	Menit ke 60:08:10- 60:08:56		<p>Johan Rockstrom: “Kalau kita terbangun di Jerman pada hari Sabtu pagi, kita bisa mendapat 30 persen energi listrik dari energi surya dan angin, dan bukan berasal dari beberapa pusat penyaluran listrik, melainkan dari 2 juta jiwa warga yang menyalurkan energi mereka pada sebuah jaringan.”</p> <p>“Denmark pada hari ini memproduksi lebih dari 100 persen dari kebutuhan listrik mereka dari energi angin.”</p> <p>“100 persen. Hanya memakai energi yang bisa diperbaharui.”</p> <p>“Dan ingatlah, setelah kita berinvestasi pada energi angin dan surya, kita akan punya energi gratis untuk selamanya.”</p> <p>“Di negara saya sendiri, di Swedia, para warga disana sangat mendesak pemerintah.”</p> <p>“Dari organisasi pemuda sampai organisasi satu kota.”</p> <p>“Sampai pada satu titik di mana perdana menteri mengumumkan tiga minggu lalu bahwa Swedia sekarang akan jadi negara pertama yang bebas dari bahan bakar fosil.”</p>	Dalam scene ini menunjukkan berbagai negara yang telah ramah lingkungan. dari penggunaan energi yang tidak dapat diperbaharui, scene ini menjelaskan berbagai negara yang telah ramah lingkungan. dan dapat menjadi penyelesaian masalah untuk negara-negara lain.
2	Menit ke 60:09:45- 60:10:36			Dalam scene ini berisi mengenai konferensi terkait permasalahan lingkungan. konferensi ini dihadiri oleh para petinggi negara. Sebagai bentuk kesepakatan dalam menanggulangi

Hasil penelitian yang merujuk pada *Treatment Recommendation* ialah isi wawancara salah seorang ilmuwan yang menjelaskan negara-negara yang ramah dalam penggunaan energi. hal tersebut dapat menawarkan penyelesaian masalah yang dapat di terapkan di negara lain. Selain itu pula ada konferensi yang di selenggarakan di Paris, hal tersebut menjadi sebuah keputusan dalam meminimalisir kerusakan lingkungan.

Penonjolan Isu



Hasil penelitian pada bagian penonjolan isu, hal-hal yang di tonjolkan ialah mengenai lingkungan, mengenai hubungan manusia dengan alam, hingga adanya overpopulasi manusia yang semakin merusak. Kerusakan tersebut pula tanpa diseimbangi dengan keseimbangan alam. Penonjolan isu pula diperjelas dari gambar di atas yang merupakan isi pidato Leonardo Dicaprio di New York, isi pidato tersebut menceritakan pengalaman Leonardo Dicaprio selama berkunjung ke berbagai negara, hingga ajakan untu menyelamatkan bumi.

Kesimpulan

1. Seleksi isu

Dalam film *Before The Flood* menampilkan berbagai permasalahan-permasalahan yang diangkat. Adapun permasalahan yang diangkat dalam film tersebut seperti permasalahan lingkungan, permasalahan akademisi, permasalahan industri, hingga pada permasalahan pemanasan global. Permasalahan yang diangkat pada film *Before The Flood* terlihat kecil. Namun permasalahan-permasalahan tersebut akan menjadi dampak yang besar. Pesan moral yang diangkat dalam film *Before The Flood* memiliki pesan moral yang baik untuk penonton. Terutama tentang kesadaran manusia terhadap energi yang sering kali di konsumsi tanpa di sadari energi-energi tersebut memiliki dampak buruk. Pesan moral pula dapat dilihat pada aktor, ia memiliki kepedulian terhadap lingkungan, melalui perjalanannya selama 3 tahun melihat secara langsung permasalahan-permasalahan yang ada di setiap negara. Penyelesaian masalah yang ditampilkann beragam. Seperti pada wawancara yang dilakukan bersama ilmuwan/peneliti ia memberikan gambaran-gambaran negara yang telah mulai meminimalisir kerusakan lingkungan, seperti Jerman, Swedia, Spanyol. Solusi pada setiap masalah di *scene* memang pada dasarnya tidak semua memberikan solusi. Namun beberapa solusi ditampilkan seperti penggunaan energi

yang mulai di ubah, seperti China yang memiliki kontrol terhadap pabrik-pabrik yang sering mengganggu aktifitas warganya.

2. Penonjolan Isu

Film *Before The Flood* ini dalam hal penonjolan isu, menunjukkan bahwa pada dasarnya film tersebut menampilkan berbagai hal yang sering kali dilakukan oleh makhluk hidup di bumi, dan memiliki pengaruh terhadap tempat tinggalnya. Menyaksikan film *Before The Flood* dengan sangat seksama akan melihat berbagai penonjolan isu yang ditampilkan seperti tentang hubungan manusia dengan alamnya. Hal tersebut patut diperhatikan sebab pada dasarnya manusia membutuhkan lingkungan, membutuhkan alam untuk dapat hidup. Hubungan manusia dengan alam ini merupakan sebuah hal yang penting, terlebih pada kehidupan sehari-hari sering kali terjadi bencana yang menyebabkan berbagai dampak bagi penghuni bumi

Daftar Pustaka

- Abrar, Ana Nadhya. (1993). Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bungin, Burhan. (2008). Kontruksi sosial media massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing. Yogyakarta: Lkis.
- Krisyantono, Rachmat. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningrat, Rakhmat. Dan Purnama Kusumaningrat (2017). Jurnalistik Teori Dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Stringer, John. (2009). Energi. Solo: Tiga Serangkai.
- Sobur, Alex. (2012). Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Syarifudin.(2012). Jurnalistik Terapan. Bogor: Ghalia Indonesia